

Peningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam melalui Metode *Mind Mapping*

Jaesa Octaviary^{1*}, Romdanih², Ilmi Noor Rahmad¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*jaesa@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan metode pembelajaran *mind mapping*. Terhadap peningkatan hasil belajar IPA di MI SA'adatuddawam. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV sejumlah 24 siswa. Penelitian ini dilakukan selama tiga siklus yang setiap siklusnya diadakan tes dengan nilai KKM sebesar 75. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam pelajaran IPA pada pokok bahasan sumber daya alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI SA'adatuddawam. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dari Pra siklus diperoleh dari guru kelas persentase hasil belajar siswa 33%, dan nilai rata-rata kelas 63, kemudian peneliti melakukan siklus I persentase hasil belajar siswa sebesar 16%, dan nilai rata-rata kelas 68, kemudian pada siklus II persentase hasil belajar siswa 54% dan nilai rata-rata meningkat sebesar 74, dan pada Siklus III persentase hasil belajar siswa 88% dan nilai rata-rata mencapai 82. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam pelajaran IPA pada pokok bahasan sumber daya alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI SA'adatuddawam.

Kata Kunci: hasil belajar IPA, *mind mapping*, penelitian tindakan kelas

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan yang serba maju, modern, dan serba canggih seperti saat ini, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Hidayat, 2013). Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif).

Hasil belajar adalah wujud kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi dua faktor utama, yakni dari lingkungan dan faktor yang datang dari diri siswa, terutama kemampuan yang dimilikinya.

IPA merupakan singkatan Ilmu Pengetahuan Alam yang dalam Bahasa Inggris disebut "*Natural Science*". *Natural* berarti alamiah atau berhubungan dengan alam, *science* berarti ilmu pengetahuan. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil

percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Samatowa, 2006). IPA adalah pengetahuan khusus yang diperoleh dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Jadi Sains secara harfiah juga dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam (Bundu, 2006).

Ilmu Pengetahuan Alam atau yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik. mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan ujian di sekolah.

Observasi awal ketika mengamati sebagian besar siswa kelas IV MI Sa'adatuddawam kurang menyenangi pelajaran IPA karena menurut siswa banyak materi pelajaran yang membosankan dan penuh dengan hafalan-hafalan. Guru dalam proses pembelajaran belum menggunakan media yang dapat membantu dalam menjelaskan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Sementara alternatif yang bisa ditempuh oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Dari hasil pengamatan pada kelas IV MI Sa'adatuddawam terlihat guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal sebagai penunjang proses pembelajaran dalam penyampaian konsep-konsep IPA.

Guru dalam proses pembelajaran belum menggunakan media karena ada beberapa alasan. Alasan pertama, guru belum menggunakan media dalam pembelajaran karena mengajar dengan menggunakan media perlu persiapan yang lama dan memakan waktu banyak sehingga tidak efisien. Jadi guru jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran, apalagi kalau media itu semacam audio visual, projector atau internet. Alasan kedua, guru tidak sempat memikirkan, membuat media pembelajaran dan biaya yang mahal. Demikianlah alasan yang dikemukakan oleh guru.

Padahal kalau guru mau berpikir dari aspek lain, bahwa dengan media kegiatan pembelajaran akan lebih efektif walaupun sedikit repot tetapi akan mendapatkan hasil yang optimal. Berdasarkan masalah di atas, guru hendaknya menggunakan media dan metode yang inovatif untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Penggunaan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Akhirnya media pembelajaran memang pantas digunakan oleh guru, bukan hanya sekedar alat bantu mengajar bagi guru, namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan, sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu kelancaran

bidang tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas peserta didik.

Terdapat beberapa siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran, banyak siswa yang sibuk dengan hal lain dan banyak siswa kesulitan dalam memahami pelajaran di karenakan metode yang di pakai dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, menurut saya kurang sesuai dan siswa pun kurang memahami materi tersebut dan menyebabkan hasil belajar di kelas tersebut rendah, dan membuat suasana pembelajaran IPA menjadi cepat jenuh dan berdampak nilai rendah dalam pembelajaran IPA khususnya materi Sumber Daya Alam. Pengertian sumber daya alam adalah semua bahan yang dapat ditemukan oleh manusia dalam alam dan bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan kesejahteraan manusia, misalnya: tumbuhan, hewan, air tanah, bahan tambang, angin, dan cahaya matahari. Bagi manusia, sumber daya alam pada dasarnya adalah hal terpenting yang berupa benda hidup (hayati) ataupun benda mati (non-hayati)

Metode pembelajaran yang akan diaplikasikan pada penelitian tindakan kelas ini dengan penerapan metode *mind mapping*. *Mind mapping* dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya (Megawati & Rahmawati, 2019). Kelebihan dan kekurangan metode *mind mapping* diantaranya adalah: kelebihan metode ini terbilang cukup cepat dimengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan persoalan. *Mind mapping* terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul di kepala, proses menggambar diagram bisa memunculkan ide- ide yang lain. diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis (Evayanti & Sumantri, 2017). Berkaitan dengan kegiatan menulis, penerapan prosedur *mind mapping* ini memang sangat menarik. Siswa bebas menuangkan ide- ide yang ada dalam pikiran mereka, dalam bentuk simbolsymbol atau gambar sehingga siswa dapat dengan mudah mengembangkan ide mereka ke dalam tulisan. Kekurangan metode *mind mapping* adalah hanya berhasil pada siswa yang aktif dan guru harus ekstra waktu untuk memeriksa hasil kerja siswa dalam membuat *mind mapping*.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi dua faktor utama, yakni dari diri siswa dan faktor lingkungan. Pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (bukan hanya salah satu aspek potensi saja) yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Sudjana (2012), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Mind mapping dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya (Kurniasih & Berlin, 2015). Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak. Menurut pendapat ahli *mind mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali keluar otak.

Sedangkan menurut Buzan (2012), *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Agustawan dkk. (2014) mengutip bahwa “*mind map* adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide, atau gagasan utama dalam materi pelajaran.” Jadi *mind mapping* ini dibuat oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran dan digunakan juga dibuat oleh siswa untuk pencatatan materi pelajaran ataupun hasil diskusi kelompok. Penggunaan *mind mapping* dinilai sebagai pemicu bagi siswa yang kurang aktif di dalam kelas menjadi aktif dengan media belajar miliknya sendiri dalam hal ini *mind mapping* yang dibuat, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan mengingat materi. Guru dituntut untuk bisa mendesain strategi pembelajaran agar siswa bisa fokus untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Masalah-masalah belajar di dalam kelas seperti bosan, tidak paham dengan materi yang diberikan, ataupun siswa asyik main sendiri bisa diantisipasi jika guru kreatif dalam strategi pembelajarannya. Maka masalah yang akan diteliti adalah mengembangkan upaya meningkatkan hasil belajar IPA materi Sumber Daya Alam melalui metode *mind mapping*.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang di gunakan ini menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Responden yang diteliti adalah 24 siswa Kelas IV MI Sa’adatuddawam. Pengumpulan Data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, Prosedur data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data berakhir. Pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban responden saat di wawancarai. Bila jawaban belum memuaskan, maka penulis akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, deskripsi data dan verifikasi data (Arikunto, 2014).

Uji keabsahan data dalam peneliti ini menggunakan triangulasi. Indikator dari segi hasil belajar, dikatakan berhasil apabila minimal 75% siswa kelas IV MI Sa’adatuddawam memiliki nilai diatas KKM. Dimana KKM yang telah ditentukan adalah sebesar 75. Sebelum peneliti melakukan tindakan terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dan observasi ke sekolah MI Sa’adatuddawam, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah, wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang proses hasil belajar dan hasil belajar IPA kelas IV MI Sa’adatuddawam.

Hasil wawancara digunakan oleh peneliti sebagai dasar untuk melakukan tindakan memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siklus berikutnya. Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa dan cara guru saat proses pembelajaran berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil belajar pra tindakan sebagaimana data pada Tabel 1, siswa yang belum tuntas lebih banyak dibanding dengan yang tuntas. Siswa yang belum

tuntas ada 16 siswa atau 66,7%. Oleh sebab itu peneliti mengadakan penelitian dan pengajaran di kelas dalam 3 siklus yang terdiri dari 6 kali pertemuan, dimana setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Waktu dalam tiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Berdasarkan hasil grafik di atas diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata kemampuan siswa pada pratindakan masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam hasil belajar, hal ini harus diatasi, agar hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Sa'adatuddawam tidak terus menerus menurun.

Pada siklus I yang di laksanakan satu kali pertemuan ternyata masih belum optimal, Hasil belajar yang di peroleh hanya mencapai 40% penyebabnya masih rendahnya hasil belajar adalah karena belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *mind mapping*. Berdasarkan kekurangan pada siklus I tersebut peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Tindakan pada siklus II merupakan hasil dari revisi siklus I dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan hasil belajar siswa semakin meningkat sehingga pembelajaran lebih optimal dan di harapkan siswa juga bias mengingat materi dalam jangka waktu yang lama.

Pada observasi siklus I, nilai 0-50 yang di peroleh siswa sebanyak 0 siswa, Nilai 51-60 sebanyak 10 siswa, nilai 61-70 sebanyak 10 siswa, nilai 71-80 sebanyak 2 siswa, nilai 81-90 sebanyak 2 siswa. Rata-rata nilai kelas yang diperoleh pada siklus I sebesar 68.

Berdasarkan hasil belajar siswa setelah tindakan siklus II, siswa mengalami banyak peningkatan, sekalipun masih ada 11 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Ada 7 siswa yang mendapatkan nilai 60 sedangkan 4 siswa memperoleh nilai 70, serta 9 siswa memperoleh nilai rentang 71-80, nilai tertinggi diperoleh 4 siswa pada rentang 81-90. Hasil pelaksanaan kegiatan tindakan siklus II terlihat adanya peningkatan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar di kelas, namun masih ada sebagian siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Karena hasil pada siklus II belum sesuai target capaian PTK, maka dilanjutkan ke siklus III.

Perolehan data pada siklus III dengan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran IPA, hasil belajar siswa semakin meningkat. Siswa yang memperoleh nilai pada rentang 61-70 sebanyak 3 siswa, 11 siswa memperoleh nilai pada rentang 71-80, nilai 81-90 diraih oleh 8 siswa, dan nilai 91-100 diraih oleh 2 siswa sebagai nilai tertinggi. Perolehan nilai rata-rata adalah 82. Nilai ini sudah mencapai target dan meningkat sangat signifikan dari hasil siklus 1 dan siklus II serta telah melebihi nilai ketuntasan Minimal.

Kegiatan siswa pada siklus III dengan menggunakan metode *mind mapping* sudah lebih baik, siswa telah memahami pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*. Siswa sudah tidak kesulitan dan bingung bahkan hampir semua siswa melakukan pembelajaran dengan baik dan tertib dan tentunya dengan penuh semangat. Aktifitas siswa pada siklus III terlihat sangat baik lebih berperan aktif, selain itu juga siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar. Hal ini terlihat dari hasil lembar observasi dan wawancara dengan siswa.

Berdasarkan rekap hasil observasi kegiatan belajar siswa dari setiap siklus mengalami peningkatan yang lebih baik, yaitu nilai rata-rata Pra Siklus sebesar 63, nilai rata-rata siklus I sebesar 68, rata-rata nilai siklus II sebesar 74, dan rata-rata nilai siklus III mencapai angka 82. Sementara itu kegiatan guru dalam setiap siklus mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran mengaplikasikan

metode *mind mapping*, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan. Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar IPA dari Prasiklus sampai Siklus III

Siklus	Nilai Rata Rata	Tuntas	Belum Tuntas
Pra	63	8,3%	91,7%
Siklus I	68	16%	84%
Siklus II	74	54%	46%
Siklus III	82	88%	12%

Terlihat jelas data yang disajikan pada Tabel 1, nilai rata-rata hasil belajar IPA pada setiap tahapan siklus mengalami peningkatan, demikian pula dengan persentase ketuntasan siswa. Berdasarkan rekapitulasi tersebut dapat dikatakan PTK ini berhasil meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Sumber Daya Alam dikelas IV siswa MI Sa'adatuddawam melalui metode *mind mapping*. Penelitian sebelumnya yang juga menerapkan metode *mind mapping* dan berhasil meningkatkan hasil belajar diantaranya adalah penelitian Annisa, Subali & Heryanto (2018), penelitian Widyaningsi & Nugraheni (2019) dengan metode *blended learning* namun mengaplikasikan *mind mapping* juga, penelitian Sulfemi (2019), dan penelitian Ningsih, Marzuki & Marli (2012) namun pada pelajaran IPS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA pada materi Sumber Daya Alam dengan menggunakan metode *mind mapping* siswa kelas IV MI Sa'adatuddawam dapat meningkat. PTK ini dilakukan dalam rangka melaksanakan perbaikan hasil dan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam. Penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* yang optimal sangat membantu siswa memahami materi pelajaran dalam proses pembelajaran, pemahaman yang digambar dalam bentuk pola pikiran yang menarik, membuat siswa lebih antusias dan aktif untuk menyimak dan mengikuti pelajaran. Penyampaian materi yang jelas dan penguasaan materi oleh guru sangat dibutuhkan dalam membantu siswa memahami materi dengan tuntas, perbaikan pembelajaran sangat perlu dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

REFERENSI

- Agustawan, I. G. N. O., Sutresna, I. B., & Yasa, I. N. (2014). Penggunaan teknik *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan fakta dan opini pada Tajuk Rencana Bali Post di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sawan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1).
- Annisa, R., Subali, B., & Heryanto, W. P. (2018). Peningkatan daya ingat dan hasil belajar siswa dengan *mind mapping method* pada materi listrik dinamis. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 3(1), 19-23.
- Arikunto, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Bundu, P. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses Dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains-SD*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Buzan, T. (2013). *Buku Pintar Mind Map (terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Evayanti, A. D., & Sumantri, M. (2017). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas IIIA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 42-50.
- Hidayat, S. (2013). *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Juniati, N. W., & Widiyana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20-29.
- Kurniasih, I., & Berlin, S. (2015). *Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Megawati, M., & Rahmawati, N. K. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris dengan Teknik Mind Mapping pada Mahasiswa STKIP Kusumanegara Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 11(1), 21-36.
- Ningsih, W. C., Marzuki, M., & Marli, S. (2012). *Pengaruh Sistem Pembelajaran Mind Map terhadap Pemerolehan Belajar IPS Kelas V Sdn 11 Pontianak* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Samatowa, U. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Pustaka Indonesia Press.
- Sudjana, Nana (2012). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sulfemi, W. B. (2019). Model pembelajaran kooperatif mind mapping berbantu audio visual dalam meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13-19.
- Widyaningsi, O., & Nugraheni, D. C. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 143-156.